

## PENGARUH DRAMA KOREA TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA KOREA MAHASISWA

Mutiara<sup>1</sup>, Nanda Erwin Prasatia<sup>1\*</sup>, Eunike Evangeline<sup>1</sup>, Nafida Hetty Marhaeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Communication Science Department, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

<sup>2</sup>Mathematics Education Department, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\* Corresponding Email: [nandaerwin2019@gmail.com](mailto:nandaerwin2019@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi saat ini memiliki pengaruh terhadap mahasiswa. Tak dapat dipungkiri juga banyak cara mahasiswa untuk belajar secara online, terutama ketertarikan dalam belajar bahasa asing. Drama Korea menjadi salah satu faktor adanya ketertarikan mahasiswa dalam belajar bahasa asing, karena di dalam drama korea kita dapat menemukan sesuatu yang belum pernah kita ketahui sebelumnya. Dari segi intonasi bicaranya, budayanya, dan lain sebagainya. Drama korea merupakan sebuah acara yang ada di televisi maupun platform streaming yang ada saat ini, seperti Netflix, Viu, iQIYI, WeTV, Viki, dan Vidio. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2022 sebanyak 266 mahasiswa, sedangkan untuk pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposif sampling, teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan ciri atau tolak ukur tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 74 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner pengaruh drama korea terhadap minat belajar bahasa korea. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan software SPSS Versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi positif yang cukup kuat antara menonton drama korea dengan minat belajar bahasa korea. Selanjutnya, terdapat pengaruh sebesar 43,8% antara menonton drama korea terhadap minat belajar bahasa korea. Sehingga 56,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Lebih lanjut, hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan menonton drama Korea terhadap minat belajar Bahasa Korea antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dimana mahasiswa perempuan lebih sering menonton drama Korea dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

**Kata Kunci:** Drama Korea, Korean Wave, Minat Belajar

### ABSTRACT

*Current technological developments have an influence on students. It is undeniable that there are also many ways for students to study online, especially their interest in learning foreign languages. Korean drama is one of the factors in students' interest in learning foreign languages, because in Korean dramas we can find something we have never known before. In terms of speech intonation, culture, and so forth. Korean drama is a program that is currently available on television and streaming platforms, such as Netflix, Viu, iQIYI, WeTV, Viki, and Vidio. The population in the study were students of the Communication Science Study Program, Mercu Buana University, Yogyakarta, class of 2022, with a total of 266 students, while the sampling was carried out using a purposive sampling technique. so that a sample of 74 students was obtained. The data collection technique used was a questionnaire on the influence of Korean dramas on interest in learning Korean. The data obtained were analyzed using SPSS Version 20 software. The results showed that there was a fairly strong positive correlation between watching Korean dramas and an interest in learning Korean.*

*Furthermore, there is an influence of 43.8% between watching Korean dramas on interest in learning Korean. So that the other 56.2% is influenced by other variables not examined. Furthermore, the results of the independent sample t-test showed that there were differences in watching Korean dramas on the interest in learning Korean between male and female students. Where female students watch Korean dramas more often than male students.*

**Keywords :** Korean Drama, Korean Wave, Interest in Learning

## PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangatlah berkembang pesat, apalagi dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini sangat banyak berperan di dalam berbagai bidang kehidupan, dan pastinya dapat memberikan dampak positif maupun negatif didalamnya, dengan kemajuan TIK ini internet sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk mempermudah aktivitasnya tersebut. Fungsi dari internet pun bukan hanya untuk Pendidikan dalam mencari materi kuliah saja, tetapi juga dapat menjadikan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan orang didalam maupun luar negeri, sehingga secara tidak langsung mereka menjadi terpengaruh dengan budaya orang luar (Tafonao, 2018).

Keberadaan TIK pada internet ini juga menjadi penyebab perkembangan dari globalisasi, salah satunya mengikuti budaya luar misalnya, pada budaya orang korea, yang diawali dengan penayangan drama korea di Indonesia. Hal ini didukung oleh pernyataan Ihromi (dalam Aprillia,dkk 2019) Internet merupakan sarana yang paling mudah dan sangat cepat menyebarkan Korean wave secara Internasional. Dan ia juga mengatakan bahwa adanya interaksi pada seseorang dengan budaya maka dapat menyesuaikan diri mereka dengan kehadiran budaya baru untuk mengubah perilakunya yang dimana ini termasuk salah satu faktor dari interaksi sosial itu sendiri yaitu imitasi (peniruan).

Drama korea merupakan drama pada televisi yang ada di korea selatan, bisa juga disebut dengan mini seri yang berbahasa korea (Fitri, 2019). Drama korea (drakor) menjadi populer di seluruh asia termasuk juga dengan Indonesia, yang hal ini adanya berkontribusi pada fenomena umum dari gelombang korea yang dikenal dengan Korean Wave dan Hallyu atau disebut juga dengan demam korea. Dan menurut Shim (dalam Putri, dkk 2019) Hallyu atau Korean wave adalah istilah yang diberikan untuk budaya pop Korea Selatan yang tersebar secara global di berbagai negara di dunia. Ada lebih dari 40 sampai 50 an judul drakor ini sudah tayang di TV lokal Indonesia di tahun 2011 dan akhirnya meningkat terus pada setiap tahun dan menurut AGB Nielsen Indonesia pada

surveinya Pada tahun 2003, drama endless love yang ditayangkan di Indonesia ini mendapatkan rating 10 atau telah ditonton oleh 2,8 juta orang di Indonesia.

Dampak dari drama korea ini sering terlihat saat seseorang sedang mengobrol mereka sering saja menyelipkan bahasa korea dalam kehidupan sehari-harinya, seperti "*annyeonghaseyo* (halo), *Mannaseo bangawoyo* (senang bertemu denganmu), *Jal Gayo* (Sampai jumpa), *aniyo* (tidak), *ne* (iya), *gomasseuimnida* (terima kasih), *chukahaeoyo* (selamat), *mian hamnida* (maaf), *kwaenchanayo* (tidak apa-apa), *saranghae* (aku cinta kamu)" dan lain lain yang sering sekali terdengar, terpaan budaya korea ini biasanya melalui drama korea yang di tonton dan didengar oleh mereka. Terpaan dari budaya korea inilah menjadi salah satunya alasan seseorang tidak asing lagi dengan istilah atau bahasa-bahasa korea tersebut.

Dalam fenomena tersebut terlihat betapa berpengaruhnya drama korea dalam perubahan gaya komunikasi seseorang, penelitian ini diharapkan dapat menjawab serta membuktikan apa yang menjadi permasalahan dan faktor-faktornya apa saja yang menyebabkan orang tersebut tertarik menggunakan bahasa korea ini, melalui dari rasa ketertarikan terhadap drama korea tersebutlah peneliti akan melihat bagaimana mereka menjadikan bahasa tersebut menjadi bahasa selingannya dalam kehidupan sehari-hari. Rasa ketertarikan biasanya dari Minat belajar yang menjadi kebiasaan tanpa adanya dorongan maka akan adanya peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan serta perubahan pada perilaku yang diminatkan dalam belajar tersebut (Razif,2012)

Menurut penelitian Rahayu, dkk (2020) Adanya pengaruh yang signifikan dalam menggemari drama Korea terhadap minat belajar oleh respondennya, dengan kata lain adanya pengaruh secara simultan pada minat belajar, yang dimana menurut peneliti maka hal ini merupakan suatu yang positif karena meningkatkan minat belajar mereka. Menurut Nawawi, dkk (2021), tayangan pada drama korea ini memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar pada generasi-Z yang lahir antara tahun 1997 sampai tahun 2012. Dan menurut Endri Listiani (dalam Aprillia dan Listiani 2019) tidak dapat dipungkiri pada drama korea atau drakor ini ia dapat mengendalikan banyak orang di dunia dan Adanya pengaruh dari drama korea terhadap perilaku imitasi remaja, terpaan pada drakor ini sangat begitu terlihat pada kalangan remaja, yang dimana terpaan merupakan sebuah intensitas pada keadaan khalayak dimana seseorang tersebut terkena pada pesan yang ada pada media. Fenomena tersebut sangat terlihat sekali pada gaya bicara remaja yang setelah melihat atau mendengar drakor tersebut, Menurut peneliti hal

tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa pastinya ada hal positif dan hal negatifnya pada terpaan media ini.

Teori yang digunakan adalah teori Teori Uses and Gratification, teori ini dicetus oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz (1974). Teori yang disebut juga dengan teori penggunaan dan pemenuhan kepuasan yang ada dalam teori komunikasi massa (Puspianto, 2022) Teori ini memfokuskan audiens sebagai seorang konsumen media massa, bukan pada pesan yang disampaikan. Teori uses and Gratification banyak digunakan oleh peneliti untuk mengetahui motif-motif seseorang dalam menggunakan internet dari berbagai kalangan. Pada awalnya teori ini hanya berfokus pada media konvensional saja, tetapi berkembangnya zaman, teori ini digunakan dalam penelitian sebagai landasan untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana khalayak bersifat aktif dalam memilih media yang menurutnya dapat memenuhi kebutuhannya. Hal ini didukung juga oleh Karman dari BPPKI (Badan Penelitian Dan Pengembangan SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia) dalam jurnal penelitiannya tentang penggunaan media dan perkembangan kini (2013) menjelaskan bahwa teori uses and Gratification ini layak digunakan pada penelitian tentang penggunaan media (Rossza 2020:5). Asumsi dasar dari teori uses and Gratification oleh Katz, Blummer, dan Gurevitch oleh Rossza (2020:4-5) yang mengembangkan teori ini, di antaranya:

1. Audiensi aktif dan berorientasi pada tujuan ketika menggunakan media
2. Inisiatif untuk mendapatkan kepuasan media ditentukan audiensi
3. Media bersaing dengan sumber kepuasan lain
4. Audiensi sadar sepenuhnya terhadap ketertarikan, motif, dan penggunaan media
5. Penilaian isi media ditentukan oleh audiensi.

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu tujuannya untuk mengetahui pengaruh Drama korea terhadap minat belajar bahasa korea pada kalangan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta Angkatan 2021, Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dan bagaimana proses dari drama korea terhadap ketertarikan mahasiswa dalam belajar bahasa asing, dan Untuk mengetahui seberapa penting bahasa asing yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka. Dan juga diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, seperti manfaat akademis yang dimana untuk menjadi data literatur Pustaka dan digunakan juga untuk referensi penelitian yang serupa, manfaat praktisnya adalah dijadikan sebagai masukan ide bagi pihak drama korea bahwa drama korea dapat memiliki dampak bagi ketertarikan belajar dalam berbahasa asing, dan terakhir manfaat sosialnya yang dimana sebagai pengetahuan baru bagi sipembaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang dimana Terpaan dalam drama korea sangat begitu terasa yang dimana terpaan merupakan intensitas keadaan khalayak dimana mereka terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh suatu media. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menganggap fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Drama Korea Terhadap Minat Belajar Bahasa Korea yang berada pada Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia, Universitas Mercu Buana Yogyakarta (FIKOMM UMBY). Angkatan 2021. Untuk membuktikan rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah drama korea memiliki pengaruh atau tidak memiliki pengaruh terhadap minat belajar bahasa korea di kalangan mahasiswa FIKOMM UMBY Angkatan 2021”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 8). Pendekatan pada penelitian adalah eksplanasi yang bertujuan menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungannya pengaruh suatu variable terhadap variable yang lain (Abdullah, 2015:80). Variable independent dalam penelitian ini adalah Drama Korea sedangkan variable dependennya adalah Minat Belajar.

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa FIKOMM angkatan 2021 yang berjumlah 266 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling, yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik *probability sampling* yang dipilih adalah *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013: 82). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan presisi 5% dari jumlah populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 160 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian terhadap responden. Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian adalah

skala Likert dengan melakukan simplifikasi pilihan jawaban menjadi 5 pilihan jawaban saja. Pilihan alternatif jawaban disajikan dalam 5 poin saja dengan kriteria STS, TS, N, S, SS. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari jawaban keragu-raguan dari responden yang dapat membuat menimbulkan makna ganda.

Data terkumpul berasal dari 74 responden yang diolah dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)*. 74 Responden didapatkan Pertama-tama, peneliti menyebarkan kuisioner kepada sampel uji coba sebanyak 20 mahasiswa. Sampel ini digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan validitas instrument. Setelah instrument valid dan reliabel, peneliti melanjutkan tahap survey kepada 74 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Analisis data yang kedua digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan analisis regresi linier, sedangkan perbedaan persepsi antar kategori sampel penelitian dilakukan dengan analisis uji *independent sample t-Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Pada penelitian ini digunakan 74 responden yang terdiri dari 23 berjenis kelamin laki-laki dan 51 berjenis kelamin perempuan, yang dimana responden ini merupakan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta Angkatan 2021, yang secara rutin menonton drama korea.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan sampel uji coba yang berbeda dengan sampel penelitian. Sampel uji coba menggunakan sampel sebanyak 20 mahasiswa. Adapun hasil validitas sampel uji coba pada variabel menonton drama korea (X) disajikan pada Tabel 1.

Variabel X	Nilai
Personal Diversi (X1)	
1. Menyukai tayangan drama korea	0,601
2. Tayangan drama korea menjadi hiburan	0,616
Identitas Sosial (X2)	
3. Tayangan drama Korea sesuai dengan pecinta drama	0,736
4. Menjadi alternatif untuk belajar bahasa Korea	0,806
5. Menjadi hiburan utama	0,736

Tabel 1. Analisis Validitas Variabel Drama Korea (X)

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap item pada variabel X memiliki nilai *Pearson Product Moment* lebih dari  $r$  tabel ( $df = 20-2 = 18$  dan Sig. 0,05) yaitu 0,444, sehingga dikatakan valid. Kemudian, hasil validitas sampel uji coba pada variabel minat belajar Bahasa Korea disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Variabel Y	Nilai
<b>Isi (Y1)</b>	
1. Menyukai bahasa korea	0,601
2. Mengetahui para pemain	0,616
3. Dapat meningkatkan imajinasi	0,736
<b>Hubungan (Y2)</b>	
4. Menonton karena mengagumi para pemain	0,806
<b>Sikap (Y3)</b>	
5. Membuat berkeinginan belajar bahasa Korea	0,736
<b>Perilaku (Y4)</b>	
6. Ingin mengikuti kursus bahasa Korea	0,512

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap item pada variabel Y memiliki nilai *Pearson Product Moment* lebih dari  $r$  tabel ( $df = 20-2 = 18$  dan Sig. 0,05) yaitu 0,444, sehingga dikatakan valid.

Dikarenakan semua item dikatakan valid, maka dilanjutkan dengan uji instrument reliabilitas. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X adalah 0.709 lebih dari  $R$  tabel 0,444, sehingga variabel X dinyatakan reliabel. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Y adalah 0,731 yang lebih dari  $R$  tabel 0,444, sehingga variabel Y dinyatakan reliabel

### Analisis Regresi Linier

Analisis regresi dilakukan setelah prasyarat analisis dipenuhi. Pada pengujian syarat analisis ini dilakukan uji normalitas dan linieritas. Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* berbantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai Sig. pada variabel X adalah

0,775>0,05 sehingga variabel X berdistribusi normal. Selain itu, nilai Sig. pada variabel Y adalah 0,775> 0,05 sehingga variabel Y juga berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji linieritas yang mana berdasarkan hasil pengujian linieritas menunjukkan bahwa nilai Sig. pada *deviation from linearity* adalah 0,611 > 0,05 yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang liner. Dikarenakan analisis prasyarat telah dipenuhi, maka dilanjutkan dengan analisis regresi. Analisis regresi linear bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel independent yaitu X1 dan X2 pada variabel X terhadap variabel dependen yaitu variabel Y. Adapun hasil Analisa regresi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisa Hasil Regresi

Variabel	R Square	Standardized Coefficient	Sig
Personal Diversi	0,234	0,685	0,000
Identitas sosial	0,469	0,661	0,000
<b>R Square</b>	<b>0,438</b>		

Variabel Personal Diversi (X1) menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan koefisien beta sebesar 0.685. Hal ini menunjukkan bahwa variabel personal diversi berpengaruh positif terhadap minat belajar Bahasa korea sebesar 23,4%.

Variabel Identitas Sosial (X2) menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan koefisien beta sebesar 0.661. Hal ini menunjukkan bahwa variabel identitas sosial positif terhadap belajar Bahasa korea sebesar 46,9%.

Koefisien R kuadrat pada hasil uji regresi linear adalah 0,438 yang berarti 43,8% variable minat belajar Bahasa korea dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel-variabel independent personal diversi dan identitas sosial, sedangkan 56,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

### Uji Independent sample t-Test

Hasil *independent t-test* menunjukkan adanya perbedaan keseringan drama Korea terhadap minat belajar bahasa korea antara responden laki-laki dan perempuan, dikarenakan Sig.2 tailed  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti mahasiswa perempuan lebih sering menonton drama Korea dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

### Pembahasan

Pada bagian hasil menunjukan adanya hubungan antara variabel Drama Korea dengan minat belajar Bahasa korea pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta Angkatan 2021. Lebih lanjut, hasil uji



regresi linear menunjukkan bahwa drama korea memiliki pengaruh yang signifikan dalam minat belajar Bahasa korea. Selain itu personal diversi secara positif terhadap minat belajar Bahasa korea, yang semakin bagus personal diversi maka semakin tinggi minat belajar Bahasa korea pada mahasiswa.

Data lainnya yaitu identitas sosial yang berpengaruh positif dalam minat belajar Bahasa korea mahasiswa FIKOMM UMBY angkatan 2021. Yang berarti apabila semakin sering menonton drama korea maka relevansi dalam minat belajar Bahasa korea meningkat sehingga mahasiswa dapat langsung belajar Bahasa korea dengan mudah dan efektif.

Drama korea yang terdiri dari Personal Diversi dan Identitas Sosial memiliki pengaruh terhadap minat belajar Bahasa korea pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta Angkatan 2021, dalam setiap indikatornya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara menonton drama korea terhadap minat belajar bahasa korea. Selanjutnya, terdapat pengaruh sebesar 43,8% antara menonton drama korea terhadap minat belajar bahasa korea. Sehingga 56,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Lebih lanjut, hasil uji independent sample t-test menunjukkan tidak adanya perbedaan pengaruh menonton drama korea terhadap minat belajar bahasa korea. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti terkait variabel lain yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Saran pada penelitian ini untuk peneliti yang akan meneliti hal yang sama, peneliti menyarankan untuk meneliti populasi yang lebih besar, agar hasil dari penelitian tersebut lebih efektif lagi. Dan juga peneliti berharap untuk para peneliti yang ingin meneliti hal yang sama dapat mencari referensi yang lebih luas lagi agar mendapatkan wawasan baru dan bisa dimasukkan ke dalam penelitian yang ingin diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprillia, N. H. P., & Listiani, E. (2019). Pengaruh Drama Korea Terhadap Perilaku Imitasi Remaja. *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 340-350.
- Bimantoro, D. (2019). Pengaruh Tayangan Drama Korea Terhadap Minat Belajar Bahasa Korea pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

- Fitri, D. A. (2019). Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mohd Razif, N. (2012). Unsur-unsur Islam dalam drama TV bersiri: kajian terhadap drama Nur Kasih/Nabilah binti Mohd Razif (Doctoral dissertation, University of Malaya).
- Nawawi, M. I., Anisa, N., Syah, N. M., Risqul, M., Azisah, A., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) terhadap Motivasi Belajar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4439-4447.
- Nugroho, C., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi. Prenada Media.
- Prasanti, R. P., & Dewi, A. I. N. (2020). Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 256-269.
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan penyebaran Korean wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68-80.
- Rahayu, T. S., Wahyudi, R. C. I., Haqiqi, R. F., Lestari, R. A., Kamilah, T. I., & Anzari, P. P. (2021). Pengaruh menggemari drama Korea terhadap minat belajar mahasiswa FIS UM 2020. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(8), 959-966.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Puspianto, A. (2022). PELUANG DAN TANTANGAN MEDIA MASSA DI ERA CYBER (Perspektif Hypodermic Needle Theory dan Uses And Gratification Theory). *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 10(2), 22-45.
- Rossza, D. A., & Lubis, E. E. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram@ halodoc Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Followers. *Jom Fisip*, 7, 1-11.